

Pengembangan *Flashcard* Digital Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan Peran Orangtua untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak 4-5 Tahun

Luluk Asmawati

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
lulukasmawati@untirta.ac.id

Article History

accepted 10/10/2025

approved 1/11/2025

published 1/12/2025

Abstract

Digital flashcards for early childhood vocabulary development related to the theme of Seven Habits of Great Indonesian Children that were easily accessible do not have many variations in type and quantity. Researchers developed digital flashcards to improve children's vocabulary. The purpose of this research was to develop a digital flashcard model and the role of parents to improve vocabulary on the theme of Seven Habits of Great Indonesian Children in children aged 4-5 years. The research method used the ADDIE model development. The findings of the research results: (1) the feasibility test of material experts 3.8 criteria very feasible and media experts 3.9 criteria very feasible; (2) children were able to improve vocabulary by understanding words, sounds, and meanings of nouns, verbs, and adjectives in the criteria of developing according to expectations; (3) the use of flashcard media to improve the character values of Seven Habits of Great Indonesian Children in the criteria of developing very well; (4) the response of the role of parents was very good by providing, accompanying, and giving praise to children. The conclusion was that digital flashcards and the role of parents are effective in improving vocabulary of early childhood.

Keywords: *digital flashcards, parental role, Seven KAIH, early childhood education*

Abstrak

Flashcard digital untuk pengembangan kosa kata anak usia dini terkait tema Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang mudah diakses belum banyak variasi jenis dan jumlahnya. Peneliti mengembangkan *flashcard* digital untuk meningkatkan kosa kata anak. Tujuan penelitian pengembangan model *flashcard* digital dan peran orangtua untuk meningkatkan kosa kata tema Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian menggunakan pengembangan model *ADDIE*. Temuan-temuan hasil penelitian: (1) uji kelayakan ahli materi 3,8 kriteria sangat layak dan ahli media 3,9 kriteria sangat layak; (2) anak mampu meningkatkan kosa kata dengan memahami kata, bunyi, dan makna kata benda, kata kerja, dan kata sifat pada kriteria berkembang sesuai harapan; (3) penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter Tujuh Kebiasaan Hebat Anak Indonesia pada kriteria berkembangan sangat baik; (4) respon peran orangtua sangat baik dengan menyediakan, mendampingi, dan memberikan pujian pada anak. Kesimpulan *flashcard* digital dan peran orangtua efektif untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini.

Kata kunci: *flashcard digital, peran orangtua, Tujuh KAIH, pendidikan anak usia dini*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anak usia 5 tahun memiliki 4.000-5.000 kosa kata reseptif. Anak mampu menggunakan sekitar 2.000-2.500 kosa kata ekspresif sesuai dengan perkembangan bahasa (Morrow, 1990); (Lucky, 2024). Anak mampu menggunakan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata penghubung sehingga perkembangan bahasanya kompleks. Pada usia Taman-Kanak-kanak, anak mengalami pemerolehan kosa kata 2-3 kata baru setiap hari (Goodman, 1967); (Nurnaningsih, 2021). Anak mampu memahami instruksi verbal yang lebih panjang dan mengekspresikan ide secara lebih runtut. Perkembangan kosa kata anak melalui interaksi sosial dan pengalaman bermain dengan teman sebaya (Aisyah Melynia Amany; A Syahid Robbani; Fitria Sari Yunianti, 2024); (Nurhidayat, 2025). Kosa kata anak adalah kumpulan kata yang dipahami dan digunakan anak untuk berkomunikasi. Kosa kata anak berkembang melalui interaksi sosial, pengalaman bermain, dan stimulasi bahasa yang kaya (Farhani, 2024); (Panggabean., 2024). Perkembangan kosa kata ditandai oleh meningkatnya jumlah kata yang dikuasai, kemampuan menggunakan kata dalam konteks yang tepat, munculnya kombinasi kata menjadi frasa atau kalimat sederhana. Anak mampu memahami makna kata yang lebih kompleks sesuai tahap perkembangan. Perkembangan kosa kata memerlukan media pembelajaran yang tepat, misalnya buku cerita bergambar, lagu anak, media digital interaktif, video edukasi singkat, dan flashcard kosa kata.

Flashcard kosa kata digunakan untuk memfasilitasi fase *emergent literacy*. *Emergent literacy* yaitu masa Ketika kemampuan mengenal huruf, kata, dan konsep cetak berkembang pesat melalui stimulasi visual dan interaksi berulang (Riandoh; Larasati, 2024). *Flashcard* menyediakan stimulasi visual sederhana, kongkrit, dan konsisten yang membantu anak membangun hubungan antara simbol huruf, kata, dan makna. Hal ini memperkuat memori jangka panjang melalui pengulangan bermakna. Media visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian anak, memudahkan proses *decoding*, memperkaya kosa kata (Goodman, 1967); (Annisa Herlida Sari., 2023). *Flashcard* menjadi media pembelajaran untuk fondasi literasi awal untuk anak usia dini. *Flashcard* dirancang sesuai tema untuk untuk peningkatan kosa kata dan memperkuat pembentukan karakter anak usia dini. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonsia Hebat. Gerakan ini untuk menyiapkan generasi berkarater kuat sejak dini, integritas moral, dan sosial.

Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yaitu: (1) bangun pagi, (2) beribadah, (3) berolahraga, (4) makan sehat dan bergizi, (5) gemar belajar, (6) bermasyarakat, (7) tidur cepat (Kemdikdasmen, 2024). Peneliti mengembangkan kata kunci tersebut menjadi 56 kata benda dan kata kerja. Inovasi pengembangan *flashcard* Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yaitu setiap aktivitas dikembangkan menjadi 8 kosa kata di setiap kelompok. Bangun pagi meliputi kosa kata berdoa masuk kamar mandi, minum air putih, jam, mandi, sabun, handuk, gayung, berdoa keluar kamar mandi. Beribadah meliputi kosa kata berwudlu, niat sholat, sholat, berdoa, mukena, sarung, peci, sajadah. Berolahraga meliputi kosa kata kaos, sepatu, berjalan, berlari, membungkuk, memutar, melempar, menangkap. Makan sehat dan bergizi meliputi kosa kata nasi, sayur, lauk, buah, air, susu, roti, kacang. Gemar belajar meliputi kosa kata budi pekerti, agama, literasi, numerasi, sains, teknologi, seni, koding. Bermasyarakat meliputi kosa kata terima kasih, tolong, maaf, bermain bersama/kolaborasi, menolong, berbagi, antri, kerja bakti. Tidur cepat meliputi kosa kata menggosok gigi, membaca buku, baju tidur, berdoa, bantal, guling, selimut, lampu. *Novelty* penelitian ini yaitu sejumlah 56 *flashcard* digital visual gambar dan tulisan yang berisi tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk meningkatkan kosa kata dan karakter anak usia dini. *Flashcard* ini berisi kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Peran orangtua sebagai *scaffolding* untuk membangun literasi awal anak di rumah.

Peran orangtua untuk meningkatkan kosa kata anak yaitu: (1) menjadi model bahasa yang baik, (2) membacakan buku secara rutin, (3) mengajak anak berdialog dua

arah, (4) menjelaskan makna kata baru, (5) menggunakan kegiatan sehari-hari sebagai sarana belajar, misalnya aktivitas bermain, memasak, merapikan rumah, (6) memberikan umpan balik, (6) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (8) menyediakan media literasi di rumah (Sonawat, Reeta dan Francis, Jasmine, 2007); (Nita Rosalita; Hayani Wulandari, 2023). Media pembelajaran literasi misalnya buku bergambar, poster alfabet, permainan bahasa, alat tulis, kartu kata atau *flashcard*. *Flashcard* memiliki kelebihan yaitu visual yang menarik, ukuran kecil, praktis digunakan, belajar multi sensori karena anak melihat gambar, mendengar kata, dan memegang kartu, dapat diulang-ulang, meningkatkan fokus dan perhatian, desain level sesuai kemampuan anak (Dita Nailul Rohmah; Elan; Taopik Rahman, 2024). Pada penelitian ini pengembangan *flashcard* bergambar yaitu gambar dan tulisan. Konten kata bertema Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terdiri atas kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Orangtua dan anak dapat menggunakan *flashcard* melalui tebak kebiasaan, cocokkan gambar dan kata, peragaan aksi anak menirukan kata di kartu tersebut.

Rumusan masalah penelitian adalah: (1) bagaimana mengembangkan media *flashcard* 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini?, (2) bagaimana penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter Tujuh Kebiasaan Hebat Anak Indonesia?, (3) apakah peran orangtua dalam penggunaan media *flashcard* efektif untuk meningkatkan kosa kata dan nilai-nilai karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat anak di rumah?

Tujuan penelitian adalah: (1) menganalisis pengembangan media *flashcard* Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, (2) menganalisis penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter Tujuh Kebiasaan Hebat Anak Indonesia, (3) mengevaluasi efektivitas peran orangtua menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kosa kata dan nilai-nilai karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada anak.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Model pengembangan *ADDIE* terdiri dari 5 tahapan yaitu, *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi) (Branch, 2009). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Sumber data yaitu anak usia 4-5 tahun dan orangtua sebanyak 15 anak. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Instrumen kosa kata anak mampu memahami kosa kata Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terdiri atas: kata benda, kata kerja, kata sifat. Anak mampu menggunakan kosa kata yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat. Anak mampu menceritakan kosa kata yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat. Skala rating penilaian menggunakan skor 1-4. Skor 1 kosa kata 1-19 (BB), skor 2 kosa kata 20-30 (MB), skor 3 kosa kata 31-40 (BSH), skor 4 kosa kata 41-56 (BSB). Instrumen Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yaitu: bangun pagi karakter disiplin, beribadah karakter jujur, berolahraga karakter percaya diri, makan sehat dan bergizi karakter peduli, gemar belajar karakter tanggungjawab, bermasyarakat karakter sopan, tidur cepat karakter mandiri. Penilaian menggunakan skala rating 1-4. Skor 1 belum berkembang (BB), skor 2 mulai berkembang (MB), skor 3 berkembang sesuai harapan (BSH), skor 4 berkembang sangat baik (BSB). Instrumen peran orangtua yaitu orangtua menyediakan *flashcard* di rumah, anak menggunakan *flashcard* secara rutin didampingi orangtua, orangtua memberikan pujian ketika anak mencoba kosa kata baru. Penilaian menggunakan jawaban ya atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang: (1) hasil analisis media *flashcard* Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berupa *flashcard* kosa kata benda, kata kerja, dan kata sifat, (2) hasil analisis penggunaan media *flashcard* untuk memahami, menggunakan kosa kata Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, (3) hasil analisis penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter Tujuh Kebiasaan Hebat Anak Indonesia, (4) hasil evaluasi respon peran orangtua menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kosa kata dan nilai-nilai karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Pengembangan *flashcard* contohnya sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh Gambar *Flashcard*

Flashcard dirancang menggunakan canva dan dapat diakses melalui tautan di atas. Berikut tabel kosa kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Tabel 1. Menganalisis Media *Flashcard* Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
Flashcard Kosa Kata Benda, Kata Kerja, Dan Kata Sifat

Bangun Pagi	Beribadah	Berolahraga	Makan Sehat dan Bergizi	Gemar Belajar	Bermasyarakat	Tidur Cepat
Berdoa masuk kamar mandi (KK)	Berwudlu (KK)	Kaos (KB)	Nasi (KB)	Budi pekerti (KB)	Jujur (KS)	Menggosok gigi (KK)
Minum air putih (KK)	Niat sholat (KK)	Sepatu (KB)	Sayur (KB)	Agama (KB)	Baik hati (KS)	Membaca buku (KK)
Jam (KB)	Sholat (KK)	Berjalan (KK)	Lauk (KB)	Literasi (KB)	Ramah (KS)	Baju tidur (KB)
Mandi (KK)	Berdoa (KK)	Berlari (KK)	Buah (KB)	Numerasi (KB)	Bermain bersama (KK)	Berdoa (KK)
Sabun (KB)	Mukena (KB)	Membungkuk (KK)	Air (KB)	Sains (KB)	Menolong (KK)	Bantal (KB)
Handuk (KB)	Sarung (KB)	Memutar (KK)	Susu (KB)	Teknologi (KB)	Berbagi (KK)	Guling (KB)
Gayung (KB)	Peci (KB)	Melempar (KK)	Roti (KB)	Seni (KB)	Antri (KK)	Selimut (KB)
Berdoa keluar kamar mandi (KK)	Sajadah (KB)	Menangkap (KK)	Kacang (KB)	Koding (KB)	Kerja bakti (KK)	Lampu (KB)

Berdasarkan tabel 1 flashcard terdiri atas 31 kosa kata benda, 22 kosa kata kerja, dan 3 kosa kata sifat.

Tabel 2. Menganalisis Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Memahami, Menggunakan Kosa Kata Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Aspek	Kemampuan Anak			
	BB	MB	BSH	BSB
Memahami kosa kata benda	13	2		
Mehamami kosa kata kerja	14	1		
Memahami kosa kata sifat	15	0		
Menggunakan kosa kata benda	14	1		
Menggunakan kosa kata kerja	15	0		
Menggunakan kosa kata sifat	15	0		

Berdasarkan tabel di atas rata-rata anak mampu memahami, menggunakan kosa kata Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Tabel 3. Menganalisis Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Tujuh Kebiasaan Hebat Anak Indonesia

Aspek	Kemampuan Anak			
	BB	MB	BSH	BSB
Bangun pagi (disiplin)	3	12		
Beribadah (jujur)	10	5		
Berolahraga (percaya diri)	5	10		
Makan sehat dan bergizi (peduli)	0	15		
Gemar belajar (tanggung jawab)	2	13		
Bermasyarakat (sopan)	0	15		
Tidur cepat (mandiri)	1	14		

Tabel 4. Mengevaluasi Respon Peran Orangtua Menggunakan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kosa Kata Dan Nilai-Nilai Karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Aspek	Respon	
	Ya	Tidak
Menyediakan <i>flascard</i> di rumah	15	
Anak menggunakan secara rutin didampingi orangtua	15	
Orangtua memberikan pujian ketika anak mencoba kosa kata baru.	15	

Berdasarkan hasil respon orangtua yaitu semua menjawab ya. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa semua orangtua menyediakan, mendampingi anak dan menciptakan suasana belajar untuk meningkatkan kosa kata anak sesuai tema karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Pembahasan

Analisis kebutuhan media pembelajaran untuk meningkatkan kosa kata anak, peneliti menganalisis konsep tahapan perkembangan kosa kata anak, kurikulum anak usia dini, dan media digital yang sesuai di era digital (Woolfolk, 2008); (Kemdikbud RI, 2023). Desain flashcard telah dirancang sesuai dengan indikator ketercapaian tahap perkembangan bahasa anak dan media digital yang sesuai. Pengembangan media dibuat dengan *canva* dan *pdf* setiap kosa kata dan dikelompokkan ke dalam tujuh sub bagian tema Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (Tira Nur Fitria, 2024). Petunjuk penggunaan untuk orangtua. Implementasi dilakukan pada bulan September 2025.

Capaian hasil belajar peningkatan kosa kata anak berkembang sesuai harapan. Evaluasi kelayakan materi *flashcard* menurut ahli materi dan ahli media terdapat kesesuaian IKTP, tema, IKTP, tujuan pembelajaran, kosa kata *flashcard*, dan aktivitas kegiatan. Temuan validasi kelayakan materi *flashcard* dengan nilai 3,8 kriteria sangat layak. Evaluasi kelayakan ahli media terdapat kesesuaian isi *flashcard*, tulisan, gambar, ukuran, koding warna, dan kemudahan penggunaan. Temuan validasi kelayakan ahli media 3,9 pada kriteria sangat layak. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan hasil penelitian pada tabel hasil penelitian di atas.

Peneliti telah melakukan identifikasi dan mengelompokkan kosa kata berdasarkan kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang harus dikuasai oleh anak usia 4-5 tahun (Snow, 1990); (Setiawan, 2023); (Husnul Lali; Ismayadi, 2025); Hal ini terverifikasi dengan data hasil penelitian peningkatkan kosa kata anak berkembang sesuai harapan. Aktivitas penggunaan *flashcard* kata dan gambar dilakukan melalui pengulangan secara rutin di rumah sehingga pengembangan pembiasaan karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat juga tersimulasi berkembang sangat baik (BSB). Flashcard ini berisi gambar dan kata. Tujuan membantu anak mengenal bunyi huruf dan makna. Memperkuat hubungan huruf-bunyi-makna Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky 1978 teori sosiokultural. Interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal menjelaskan membaca berkembang melalui interaksi sosial (Vygotsky, L., 1978). Selanjutnya Kenneth Goodman 1967 teori *whole language* menjelaskan belajar membaca. *Whole Language* adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, terintegrasi, kontekstual, dan bermakna (Goodman, 1967). Pendekatan ini menyatukan keterampilan bahasa menjadi bagian-bagian kecil yang diajarkan secara terisolasi. Dimensi utama dalam teori *Whole Language* mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara terpadu, yaitu menyimak, berkomunikasi, membaca, menulis. Kemampuan membaca difokuskan pengenalan kosa kata secara terbimbing oleh orangtua. Materi *flashcard* kontekstual dan otentik untuk penanaman pembiasaan karakter baik pada anak. Anak membentuk pengetahuan melalui pengalaman aktif, interaksi dengan media dan orangtua serta pengalaman belajar.

Jeanne S. Chall 1983 menjelaskan 5 tahapan membaca yaitu: (1) pramembaca usia 0-5 tahun, (2) membaca dan menguraikan awal usia 6-7 tahun, (3) membaca untuk mempelajari hal baru usia 14-15 tahun, (4) berbagai sudut pandang usia 15-18 tahun, (5) konstruksi dan rekonstruksi 18 tahun ke atas (Chall, 1983); (Hasanah, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian ini kemampuan pramembaca anak usia 4-5 tahun melalui peningkatkan kosa kata tema 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sehingga mengembangkan skema baru di meta kognitif anak. Hal ini juga selaras dengan teori Lesley Mendel Morrow 1990 teorinya literasi dan perkembangan lingkungan. Morrow menjelaskan tahapan membaca anak usia dini yaitu (1) *emergent reading* usia 0-5 tahun anak membangun fondasi literasi, (2) *early reading* usia 5-7 tahun anak menghubungkan huruf, bunyi, membaca sederhana, (3) *transitional fluent reading* usia lebih dari 7 tahun yaitu kelancaran, pemahaman teks, membaca lancar. Memahami isi cerita, dan menceritakan kembali (Morrow, 1990). Peran orangtua sangat membantu perkembangan bahasa anak.

Peran orangtua menyediakan lingkungan yang kaya bahasa dan *scaffolding* terbukti meningkatkan kosa kata anak (Siti Reista Asih Apriliani, 2021). Hal ini didukung oleh teori Chaterine Snow 1991 yaitu peran bahasa dan lingkungan rumah (*home literacy development and language development*) (Snow, 1990). Snow menjelaskan hubungan bahasa lisan, interaksi keluarga, dan kemampuan membaca anak. Lalu diperkuat dengan fase pengenalan kata. Linnea C Ehri 1995 menjelaskan anak mengenal kata melalui 4 fase yaitu: (1) pra alphabetik yaitu anak mengenal kata secara visual berdasarkan hubungan huruf dan bunyi, misalnya mengenali kata minum dari gelas tempat minum, (2) alfabetik parsial yaitu anak memahami huruf-bunyi awal atau

akhir dari sebuah kata dan menebaknya berdasarkan konteks. Contohnya membaca kata "sepatu" hanya dari huruf s di awal, (3) alfabetik penuh yaitu anak telah memahami hubungan bunyi-bunyi secara lengkap dengan decoding seluruh huruf dalam kata dan membaca dengan lebih akurat, (4) alfabetik terkonsolidasi yaitu anak mampu membaca lebih cepat karena mampu mengelompokkan huruf menjadi unit yang lebih besar seperti suku kata dan pola umum lain (Ehri, 1995); (Suhati, S., Astuti, 2023). Anak mampu membaca lancar tanpa mengeja. Jadi penelitian ini relevan antara teori perkembangan bahasa anak usia dini, rancangan media pembelajaran *flashcard* digital, dan fasilitasi pembelajaran anak usia dini abad 21.

SIMPULAN

Anak mampu meningkatkan kosa kata dengan memahami kata, bunyi, dan makna kata benda, kata kerja, dan kata sifat pada kriteria berkembang sesuai harapan. Penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter Tujuh Kebiasaan Hebat Anak Indonesia pada kriteria berkembang sangat baik. Respon peran orangtua sangat baik dengan memberikan jawaban ya, hal ini menunjukkan orangtua memiliki kesadaran dan tanggungjawab bahwa rumah adalah tempat pendidikan pertama dan utama untuk anak. Orangtua sebagai *scaffolding* dan membantu menciptakan interaksi sosial lingkungan yang kaya bahasa. Peningkatan kosa kata anak dapat berkembang karena orangtua dengan anak memiliki waktu kebersamaan yang banyak daripada di sekolah. *Flashcard* digital fleksibel digunakan melalui berbagai perangkat digital. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan tema yang sama Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui pilihan kosa kata lain yang relevan, media pembelajaran digital lainnya, misalnya mobile learning. Era konektivitas yaitu orangtua diharapkan mampu memfasilitasi dan menggunakan koneksi *platform* berbagai media pembelajaran digital untuk perkembangan anak usia dini secara holistik integratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Melynia Amany; A Syahid Robbani; Fitria Sari Yunianti. (2024). Implementasi Media Flashcards dalam Pembelajaran Huruf Hijriah Bagi Anak Usia Dini. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam UAD Universitas Ahmad Dahlan*, 7(2), 314–330. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v7i2.12730>.
- Annisa Herlida Sari. (2023). Peningkatan Kemampuan Melalui Penggunaan Media Flascard. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 63–73.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Chall, J. S. (1983). *Stages Reading Development*. New York: Mc Graw Hill.
- Dita Nailul Rohmah; Elan; Taopik Rahman. (2024). Media Flash Card Untuk Menstimulasi Perkembangan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia.*, 7(2), 168–178.
- Ehri, L. C. (1995). *Phases of development in learning to read words by sight*. New Jersey: Lawrence Earlbaum Associates.
- Farhani, R. O. M. R. Al. (2024). Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak PAUD Sejahtera Melalui Media Flashcard Di Kecamatan Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 41–51.
- Goodman, K. . (1967). Reading: A Psycholinguistic Guessing Game. *Journal of Reading Specialist*, 6(4), 126–135.
- Hasanah, A. N. S. M. (2024). Penggunaan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di KB Pertiwi Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Kajian Keluarga, Gender, Dan Anak*, 7(2), 13–23.
- Husnul Lali; Ismayadi. (2025). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Visual Flashcard: Studi Pada Anak Usia Dini. . . *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*,

- 6(3), 384–394.
- Kemdikbud RI. (2023). Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/fi;e/cp/paud/capaian-pembelajaran-paud.pdf>
- Kemdikdasmen. (2024). *Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta. Retrieved from <https://pdm.kemdikdasmen.go.id/media-berita/7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-menuju-indonesia-emas>
- Lucky, D. S. I. R. S. N. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Flashcard. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 337, 13(2), 60–67. Retrieved from <https://stppmataram.e-journal.id/11H>
- Morrow, L. (1990). *Literacy Development in Early Years: Helping Children Read and Write*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nita Rosalita; Hayani Wulandari. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Flashcard Pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 2861–2868.
- Nurhidayat, H. F. K. D. W. A. N. A. A. R. P. E. (2025). Improving Students English Vocabulary Using Falsahcards. *Papanda Journal of English Education*, 3(2), 43–49.
- Nurnaningsih. (2021). The Use Of Flashcard In Teaching English Vocabularies By Young Mothers. *Surakarta English and Literature Journal*, 4(1), 44–54.
- Panggabean., K. Y. R. P. B. S. R. A. M. L. R. H. A. P. V. P. (2024). Digital Flashcards to Boost Children's Interest in English Communication. . . *JELPA: Journal of English Language and Pedagogy.*, 2(2), 101–111.
- Riandoh; Larasati. (2024). Penggunaan Media Flashcard dalam Pengembangan Kemampuan bahasa Anak Usia Din. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(4), 167–180.
- Setiawan, I. A. L. M. S. D. E. (2023). Penerapan Smart Flashcard Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Thoriqotussa'asah Ngabab. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 384–394.
- Siti Reista Asih Apriliani. (2021). Peran Orangtua Dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini Pada Pandemi Covid 19 Di Lingkungan RT 04 RW 26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852–3862.
- Snow, C. (1990). The Development of Definitions Skill. *Journal of Child Language*, 17(3), 697–710.
- Sonawat, Reeta dan Francis, Jasmine, M. (2007). . *Language Developmnet for Preschool Children*. Mumbai: Multi-Tech.
- Suhati, S., Astuti, I. (2023). Pengembangan E-Modul Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembangunan.*, 11(1), 354–365.
- Tira Nur Fitria, A. N. E. S. (2024). Utilizing Canva for Desaigning Effective Flashcards in Vocabulary Instruction for Young Learners: A Descriptive Qualitative Study. Anglo-Saxon. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 15(1), 45–55.
- Vygotsky, L., S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2008). *Educational Psychology*. New York: Pearson.